

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN METODE SIMULASI TERHADAP PENGETAHUAN DAN KETRAMPILAN DOKTER KECIL PADA PENANGANAN LUKA TERBUKA

Riki Ristanto

Program Studi Keperawatan Poltekkes RS. Dr. Soepraoen Malang

Email: rikiristanto1983@gmail.com

Abstract : *The occurrence of open wounds often occurs in children in schools. The length of the process of healing open wounds is caused by one of the wrong handling by UKS officers ("dokter kecil"). The purpose of this study was to analyze the effect of health education with simulation methods on the knowledge and skills of dokter kecil in treating open wounds. This research is a Pre-Post Test Design Experiment. The population was all 20 small doctors in SDN 5 Bedali Lawang. The sampling method is total sampling. The independent variable was the provision of health education by simulation methods, the dependent variable was the score of knowledge and skills of dokter kecil in the management of open wounds. Based on the Wilcoxon Test results obtained each p value = 0,000, so that H_0 is rejected, which means health education with simulation methods can increase the knowledge and skills of small doctors in handling open wounds. The use of simulation learning methods can improve the ability of participants to do social interaction and foster communicative relationships within the group. Student activities that are quite high in the learning process evoke feelings of direct involvement in learning, arouse imagination, improve critical thinking because the learning process requires students to be always active.*

Keywords : *Health Education, Simulation, Open Wounds, Knowledge, Skills, Dokter Kecil*

Abstrak : Kejadian luka terbuka sering terjadi pada anak-anak di sekolah. Lamanya proses penyembuhan luka terbuka disebabkan karena salah satunya penanganan yang salah oleh petugas UKS (dokter kecil). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode simulasi terhadap pengetahuan dan ketrampilan dokter kecil pada penanganan luka terbuka. Penelitian ini merupakan *Pre Eksperimen Pre-Post Test Design*. Populasinya adalah semua dokter kecil di SDN 5 Bedali Lawang sebanyak 20 siswa. Metode samplingnya adalah *total sampling*. Variabel independennya adalah pemberian pendidikan kesehatan dengan metode simulasi, variabel dependennya adalah skor pengetahuan dan ketrampilan dokter kecil pada penanganan luka terbuka. Berdasarkan hasil *Uji Wilcoxon* didapatkan p value masing-masing yaitu = 0.000, sehingga H_0 ditolak yang artinya pendidikan kesehatan dengan metode simulasi dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dokter kecil dalam penanganan luka terbuka. Penggunaan metode pembelajaran simulasi dapat meningkatkan kemampuan peserta melakukan interaksi sosial dan membina hubungan komunikatif dalam kelompoknya. Aktivitas peserta didik yang cukup tinggi dalam proses pembelajaran membangkitkan perasaan keterlibatan langsung dalam pembelajaran, membangkitkan imajinasi, meningkatkan berfikir secara kritis karena proses pembelajaran menuntut peserta didik untuk selalu aktif.

Kata Kunci : Pendidikan Kesehatan, Simulasi, Luka Terbuka, Pengetahuan, Ketrampilan, Dokter Kecil

PENDAHULUAN

Luka terbuka merupakan kerusakan jaringan kulit akibat trauma dan menyebabkan adanya kontak antara jaringan subdermis dengan dunia luar (Arisanty, 2014). Luka terbuka sering terjadi pada anak-anak di sekolah, yang diakibatkan trauma saat bermain atau beraktifitas disekolah. Walaupun sudah dilakukan penanganan oleh petugas Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) atau para dokter kecil, namun karena cara dan prosedurnya belum tepat sehingga berdampak pada proses penyembuhan yang menjadi lama dan bahkan pada beberapa kasus memerlukan tindakan lebih lanjut di pusat

pelayanan kesehatan. Menurut Andi (2013) kemampuan penanganan kasus trauma (utamanya luka terbuka) oleh petugas UKS dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman, dan ketersediaan fasilitas untuk penanganan kasus trauma. Pengetahuan yang kurang, sikap yang ragu-ragu, dan kepercayaan diri akan ketrampilan yang kurang berdampak pada kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan dan kecekatan bertindak dalam penanganan suatu kejadian kecelakaan (Wahono, 2015).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Kusshitawati, Magetsari, & Nawi (2007), kejadian luka terbuka merupakan kejadian paling banyak pada kasus cedera

di sekolah (64.29%), dan banyak terjadi saat anak berolahraga dan waktu bermain. Penyebabnya mulai dari terjatuh saat bermain, tertusuk benda tajam, tergores dan benturan dengan sesama siswa saat berolahraga. Hasil studi pendahuluan pada tanggal 6 Februari 2019 di SDN 5 Bedali Lawang, angka kejadian luka terbuka dalam 6 bulan terakhir mencapai 23 kasus dan disebabkan karena jatuh, tergores dan terbentur saat berolahraga. Dari 23 kasus luka terbuka, 2 kasus dirujuk karena luka terbuka disertai perdarahan, sisanya berupa luka lecet, robek dan telah ditangani oleh tim dokter kecil. Namun, 10 anak yang telah ditangani, lukanya mengalami pembengkakan dan keluar nanah dan dirujuk ke pelayanan Palang Merah Indonesia (PMI) terdekat. Menurut hasil wawancara pada dokter kecil dan pembina UKS, 50% anggota UKS merupakan anggota baru dan belum mendapatkan pendidikan tentang penanganan korban luka, sedangkan sebagian lagi sudah pernah mendapatkan pelatihan, namun secara praktik masih perlu dilatih lagi. Disamping itu, pihak UKS SDN 5 Bedali sudah memiliki perlengkapan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) namun dengan jumlah terbatas dan macamnya kurang lengkap.

Menurut Wahono (2015), adanya informasi atau teknik dalam tindakan tertentu yang salah berdampak pada kesalahan dalam pemahaman dan cenderung seseorang akan memiliki asumsi yang salah. Asumsi dan pemahaman yang salah tersebut akan mempengaruhi sikap dan tindakan yang salah juga. Begitu juga dengan penanganan luka terbuka, kurangnya pemahaman dan keterampilan penanganan luka terbuka berpotensi menyebabkan penanganan dan tindakan yang tidak sesuai dengan prosedur sehingga dapat berpotensi luka tersebut terinfeksi sehingga membahayakan bagi penderita. Ada banyak contoh tindakan dalam penanganan luka terbuka yang masih salah, diantaranya yaitu cara membersihkan luka dengan direndam, tidak memakai sarung tangan saat perawatan luka, dan perawatan menggunakan bahan-bahan yang berbahaya (odol, minyak, tumbukkan daun). Tindakan penanganan yang salah dapat berakibat pada lamanya penyembuhan luka bahkan dapat

memunculkan infeksi baru pada luka (Andi, 2013).

Mengingat pentingnya pengetahuan dan ketrampilan yang benar (sesuai standard) dalam penanganan luka terbuka oleh petugas UKS khususnya para dokter kecil, maka diperlukan adanya upaya untuk peningkatan pengetahuan dan ketrampilan melalui berbagai cara khususnya melalui pendidikan kesehatan. Menurut Notoadmodjo (2007), pendidikan kesehatan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain sehingga mau melakukan pelaku kesehatan tertentu. Dengan melakukan pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan memperbaiki pemahaman sehingga menghilangkan kesalahan asumsi saat merencanakan suatu tindakan utamanya dalam penanganan luka terbuka oleh petugas UKS (Andi, 2013). Untuk memberikan pembelajaran yang mudah diingat dan dimengerti salah satunya menggunakan metode pembelajaran simulasi. Pembelajaran menggunakan metode simulasi adalah penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip atau keterampilan tertentu (Sanjaya, 2014:159). Sehingga dalam proses pembelajaran harus dihadirkan suatu pengalaman nyata yang akan dialami untuk mencapai kompetensi yang ingin dicapai.

Menurut Daryanto (2013:61) pengalaman belajar menggunakan metode simulasi akan menimbulkan respons-respons tertentu dari pihak siswa. Pengalaman yang berupa pelajaran akan menghasilkan perubahan (pematangan, pendewasaan) pola tingkah laku, perubahan di dalam sistem nilai, di dalam perbendaharaan konsep konsep (pengertian) serta didalam kekayaan informasi. Sehingga diharapkan melalui pendidikan kesehatan melalui metode simulasi dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan petugas UKS khususnya para dokter kecil dalam penanganan luka terbuka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *Pre Eksperimen* dengan menggunakan rancangan *Pre-Post Test Design*. Sejumlah

20 siswa terlibat dalam penelitian ini, yang kesemuanya adalah petugas UKS (dokter kecil) di SDN 5 Bedali Lawang. Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pemberian pendidikan kesehatan tentang penanganan luka terbuka dengan metode

simulasi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan keterampilan dokter kecil dalam penanganan luka terbuka. Penelitian ini dilakukan di SDN Bedali 5 Lawang Malang. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 18 Mei 2019.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini ditampilkan dalam tabel dan rasai sebagai berikut :

Tabel 1. Data Umum Responden

	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	9	45
Perempuan	11	55
Pernah / tidaknya mendapat pendidikan kesehatan tentang penanganan luka terbuka sebelumnya		
Pernah	4	20
Belum pernah	16	80
Pernah / tidaknya menangani korban dengan luka terbuka		
Pernah	4	20
Belum pernah	16	80
Total	20	100

Sumber : Data primer hasil penelitian

Berdasarkan Tabel 1 di atas maka dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah responden adalah perempuan yaitu 11 orang (55%), dan sebagian besar belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan serta pengalaman menangani korban luka terbuka sebelumnya yaitu 16 orang (80%).

Tabel 2 Diskriptif Usia, Score Pengetahuan dan Ketrampilan.

Variabel	Rerata	Median	Min	Max
Usia	10.85	11	10	11
Score Pengetahuan sebelum	41.75	40	25	75
Score Pengetahuan sesudah	79.75	80	75	85
Score Ketrampilan sebelum	62.465	58.3	50	75
Score Ketrampilan sesudah	91.205	91.6	83.3	100

Sumber : Data primer hasil penelitian

Berdasarkan Tabel 2 di atas maka dapat dilihat bahwa usia responden memiliki median 11 dengan rerata 10.85 (10-11). Pada data *score* pengetahuan dan ketrampilan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan masing-masing memiliki median 40 dan 58,3 dengan rerata 41,75 (25-75) dan 62,47 (50-75). Pada data *score* pengetahuan dan ketrampilan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan masing-masing memiliki median 80 dan 91,6 dengan rerata 79,75 (75-85) dan 91,21 (83,3-100). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan dan ketrampilan para dokter kecil dalam penanganan luka terbuka mengalami peningkatan paska diberikan pelatihan.

Tabel 3 Hasil Uji Wilcoxon

	n	Median (Min-Max)	p
Score Pengetahuan sebelum	20	40 (25 - 75)	0,00
Score Pengetahuan sesudah	20	80 (75 - 85)	
Score Ketrampilan sebelum	20	53,8 (50 - 75)	0,00
Score Ketrampilan sesudah	20	91,6 (83,3 - 100)	

Sumber: Data primer hasil penelitian

Berdasarkan hasil analisis Uji Wilcoxon pada Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa *p value* masing-masing yaitu = 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan dengan metode simulasi dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dokter kecil dalam penanganan luka terbuka.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis Uji Wilcoxon pada Tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa *p value* masing-masing yaitu = 0.000, karena $p = 0.000 < \alpha (0.05)$ sehingga H_0 ditolak yang artinya pendidikan kesehatan dengan metode simulasi dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dokter kecil dalam penanganan luka terbuka. Metode pembelajaran simulasi adalah merupakan bentuk metode pembelajaran praktek yang sifatnya untuk mengembangkan keterampilan peserta didik (ranah kognitif maupun keterampilan).

Menggunakan metode simulasi dalam proses pembelajaran secara tidak langsung memindahkan suatu situasi nyata kedalam kegiatan belajar karena adanya kesulitan / keterbatasan untuk melakukan praktek dalam situasi yang sesungguhnya (Hamzah, 2007). Dalam penelitian ini, pembelajaran manajemen penanganan luka terbuka dengan metode simulasi dapat memberikan pengalaman nyata atau mendekati kondisi sesungguhnya sehingga memberikan kesan yang tidak mudah untuk dilupakan oleh peserta didik (dokter kecil).

Dengan mencoba secara langsung melakukan perawatan luka maka secara tidak langsung menanamkan pengalaman ke dalam alam bawa sadar, hal itu berdampak pada pembentukan kemampuan ketrampilan yang tidak terlupakan. Menurut Nursalam & Efendi dan Sanjaya, (2008) pembelajaran menggunakan metode simulasi dapat merangsang peserta didik untuk aktif mengamati, mempraktikkan ketrampilan dalam membuat keputusan, menyelesaikan masalah dan

mengembangkan kemampuan interaksi antar individu. Selain itu juga, penggunaan metode simulasi juga memberikan kesempatan peserta didik untuk menerapkan berbagai prinsip, teori serta meningkatkan kemampuan kognitif, efektif dan psikomotor.

Dengan demikian, penggunaan metode simulasi pada pembelajaran dokter kecil dalam penanganan korban luka terbuka melibatkan seluruh panca indra (mulai dari penglihatan; gerak motorik kasar dan halus; perasaan) sehingga dapat mempermudah mengingat kembali ketika dibutuhkan. Semakin banyak modalitas pembelajaran yang dilibatkan maka semakin banyak pula yang diingat dan dipahami oleh dokter kecil.

Menurut Anitah & Sri (2014), penggunaan metode simulasi dapat meningkatkan kemampuan peserta melakukan interaksi sosial dan membina hubungan komunikatif dalam kelompok-nya. Aktivitas peserta didik yang cukup tinggi dalam proses pembelajaran membangkitkan perasaan keterlibatan langsung dalam pembelajaran, membangkitkan imajinasi, meningkatkan berfikir secara kritis karena proses pembelajaran menuntut peserta didik untuk selalu aktif. Dengan menggunakan metode simulasi pada dokter kecil dapat menyebabkan dokter kecil belajar memahami kegiatan dan memberi kesempatan berlatih mengambil keputusan yang mungkin tidak dapat dilakukan dalam situasi nyata, selain itu juga dapat membentuk kemampuan dokter kecil menilai situasi dan membuat pertimbangan berdasarkan kemungkinan yang muncul,

meningkatkan disiplin dan meningkatkan

sikap

kehati-hatian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Score pengetahuan dan ketrampilan dokter kecil sebelum dilakukan pendidikan kesehatan masing-masing memiliki median 40 dan 58,3 dengan rerata 41,75 (25-75) dan 62,47 (50-75).
2. Score pengetahuan dan ketrampilan dokter kecil sesudah dilakukan pendidikan kesehatan masing-masing memiliki median 80 dan 91,6 dengan rerata 79,75 (75-85) dan 91,21 (83,3-100).

3. Berdasarkan hasil Uji Wilcoxon didapatkan p value masing-masing yaitu = 0.000, karena $p = 0.000 < \alpha (0.05)$ sehingga H_0 ditolak yang artinya pendidikan kesehatan dengan metode simulasi dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dokter kecil dalam penanganan luka terbuka.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat dijadikan sebagai referensi dalam menerapkan pembelajaran metode simulasi dalam setiap proses pendidikan dokter kecil dalam mempelajari keahlian yang membutuhkan pembelajaran praktik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi U. 2013. *Survei Pelaksanaan Program UKS di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul Tahun 2013*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Anitah W & Sri. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Banten : Universitas Terbuka Banten.
- Arisanty I. P. 2014. *Konsep Dasar Manajemen Perawatan Luka*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Daryanto. 2013. *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrama Widya.
- Hamzah BU. 2007. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kuschitawati, S., Magetsari, R., & Nawi, N. 2007. Faktor Risiko terjadinya cedera pada anak usia sekolah dasar. <http://jurnal.ugm.ac.id/bkm/article/view/3620>. Diakses: 09 Februari 2019.
- Notoatmodjo S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam & Efendi, Sanjaya. 2008. *Pendidikan dalam keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Sanjaya, Wina. 2014. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Wahono. 2015. Hubungan Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Dengan Motivasi Memberikan Pertolongan Pertama Pada Korban Kecelakaan Lalu Lintas Di Satuan Polisi Lalu Lintas Kota Kebuben. Progam Studi S1 Keperawatan STIKES Gombang.